



**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN TERHADAP
PERUBAHAN KESADARAN DAN PENGAMALAN IBADAH DI
KALANGAN LANSIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

SURYA NATOGAR
NIM: 14 302 00135

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2019



**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN TERHADAP
PERUBAHAN KESADARAN DAN PENGAMALAN IBADAH DI
KALANGAN LANSIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

SURYA NATOGAR
NIM: 14 302 00135



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2019

Hal : Skripsi
A.n Surya Natogar
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi an. **SURYA NATOGAR** yang berjudul: **"EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAMAN TERHADAP PERUBAHAN KESADARAN DAN PENGAMALAN IBADAH DI KALANGAN LANSIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara yang dimaksud dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ichwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag
NIP. 197203032000031004

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197203032000031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SURYA NATOGAR
NIM : 14 302 00135
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
JudulSkripsi : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN
TERHADAP PERUBAHAN KESADARAN DAN
PENGAMALAN IBADAH DI KALANGAN LANSIA
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT
USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN
PADANGSIDIMPUAN.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Februari 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
51860AFF535640692

6000
RUPIAH


SURYA NATOGAR
NIM. 14 302 00135



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Surya Natogar
Nim : 14 302 00135
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Terhadap Perubahan Kesadaran dan Pengamalan Ibadah di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 08 Februari 2019

Saya yang Menyatakan



Surya Natogar

NIM. 14 302 00135



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SURYA NATOGAR
NIM : 14 302 00135
**JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAN
TERHADAP PERUBAHAN KESADARAN DAN
PENGAMALAN IBADAH DI KALANGAN LANSIA DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA
PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Anggota

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001

Drs. Hamdan, MA
NIP. 196012141999031001

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 Januari 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 73 (B)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,36



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 164/In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

**Skripsi Berjudul : Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Terhadap Perubahan
Kesadaran Dan Pengamalan Ibadah Lansia di Lembaga
Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif
Muslimin Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : Surya Natogar

NIM : 14 302 00135

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 12 Februari 2019

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

ABSTARAK

Nama : SURYA NATOGAR
Nim : 14 302 00135
Judul : Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Terhadap Perubahan Kesadaran dan Pengamaln Ibadah di KalanganLansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanju tUsia Pondok Ma'arif

Penelitian ini berasal dari permasalahan tentang adanya kegiatan bimbingan ke-Islam yang memberikan efektivitas terhadap perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah para kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Adapun yang menajdi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, apa dampak bimbingan ke-Islaman terhadap perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan efektivitas bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia PondokMa'arif Muslimin Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif tentang objek yang diteliti melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari pembimbing sebagai sumber utama dan sumber pendukungnya adalah kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia PondokMa'arif Muslimin Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan bimbingan ke-Islaman terlaksana secara rutin dan efektif karena para kalangan lansia dapat dibimbing dari latarbelakang kehidupan yang berbeda dalam kegiatan bimbingan ke-Islaman yang telah dilaksanakan. Dampak dari pelaksanaan bimbingan ke-Islaman terhadap perubahan dan pengamalan ibadah kalangan lansia mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan ke-Islaman yang dilakukan di lembaga ini. Faktor-faktor yang menyebabkan efektivitas bimbingan ke-Islaman di lembaga ini ada dua yaitu faktor internal yaitu pembimbing dan para kalangan lansia, dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial pondok, sarana dan prasana serta kehidupan sosial masyarakat. Kedua faktor inilah yang mempengaruhi keefektivitasan bimbingan ke-Islaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka saya menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelarsarjana. Skripsii niberjudul: **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-ISLAMAMAN TERHADAP PERUBAHAN KESADARAN DAN PENGAMALAN IBADAH LANSIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN.**

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dengan keterbatasan yang ada, peneliti menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak peneliti tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Sejalan dengan itu peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnyakepada:

1. Bapak Dr. H. Ichwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag sebagai pembimbing I, dan Ibu Risdawati Siregar, S. Ag. ,M. Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak Dr. Mohd. Rofiq, M. A selaku wakil Dekan I, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku wakil Dekan II, dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay M. Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

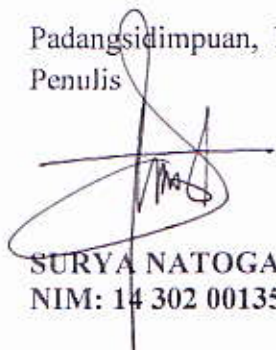
6. Bapak Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-II) angkatan 2014.
9. Khususnya untuk sahabatku RifaniAzhari, Muhammad Gufron, Riana Hanum, AlmiWarnita, Anita Ritonga, SitiAisyah sertarekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya. Terimakasih atas dukungan, motivasi, saran, dan semangat yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Suradi dan Ibunda Anna Kholila Sinaga yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta kakak Sari dan Nova Ariyanti Pandiangan yang selalu mendoakan untuk kelancaran kuliah, kepada adik Indah Gustari karena keluarga selalu menjadi tempat yang teristimewa bagi peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a vertical line and some smaller, less distinct strokes.

SURYA NATOGAR

NIM: 14 302 00135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	3
C. Batasan Istilah	3
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman	8
1. Pengertian Efektivitas	8
2. Bimbingan Ke-Islaman	9
3. Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman	10
B. Kesadaran dan Pengamalan Ibadah	11
1. Pengertian Kesadaran	11
2. Pengertian Pengamalan	12
3. Pengertian Ibadah	12
C. Penelitian Terdahulu	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	16
B. Jenis Penelitian	17
C. Subjek Penelitian	18
D. Sumber Data	18
E. Instrumen Pengumpulan Data	19
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	20
G. Teknik Uji Keabsahan Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	24

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan	24
2. Batas-batas Wilayah	24
3. Visi, Misi dan tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	25
4. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.....	26
5. Daftar Nama Penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan	28
6. Sarana dan Prasana	29
B. Temuan Khusus.....	30
1. Pelaksanaan Bimbingan ke-Islaman di Kalangan Lansia	30
2. Dampak Bimbingan ke-Islaman Terhadap Perubahan dan Pengamalan Ibadah Kalangan Lansia.....	50
3. Faktor-faktor Penyebab Efektivitas Bimbingan ke-Islaman.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I : Struktur Organisasi Lembaga	26
TABEL II : Daftar Nama-nama Lanjut Usia	27
TABEL III :Sarana dan Prasana	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan ke-Islaman merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT memberikan pengarahan atau menuntun lanjut usia yang bertujuan agar lanjut usia lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar. Bimbingan ke-Islaman bukan hanya diperoleh dalam bentuk formal akan tetapi dalam bentuk non formal. Bentuk bimbingan salah satunya yang diterapkan di sebuah lembaga sosial pada lanjut usia, umumnya pada masa tua seseorang lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan berusaha dalam meningkatkan amal ibadahnya, karena pada masa tua apa lagi yang harus dipersiapkan kalau bukan bekal untuk kehidupan akhirat nanti.

Bentuk-bentuk kegiatan bimbingan ke-Islaman yang diikuti oleh kalangan lansia secara rutin di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan ada dua metode yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan ke-Islaman yang diikuti kalangan lansia secara bersama-sama. Sedangkan bimbingan individu merupakan bimbingan yang diikuti secara perorangan antara

pembimbing dan lansia. Adanya bimbingan ini akan memberikan pengaruh terhadap perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia.

Kesadaran ibadah merupakan kemampuan dari dalam diri lansia dengan lebih mendekatkan hubungan kepada Allah yang diikuti dengan keimanan. Sedangkan pengamalan ibadah merupakan kesungguhan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kesadaran dan pengamalan ibadah dikalangan lansia berbeda-beda karena lansia memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil obeservasi awal, yang dilakukan oleh peneliti pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan menyebutkan bahwa jumlah kalangan lanjut usia pada lembaga ini sebanyak 30 orang di mana seluruhnya adalah wanita, dan masing-masing mereka memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Salah satu yang melatarbelakangi kalangan lansia masuk ke lembaga ini adanya perasaan bahwa hidupnya menjadi beban bagi anak-anaknya sehingga memilih untuk menetap di lembaga ini dengan tujuan untuk menuntut ilmu agama, sebagian lanjut usia yang masuk ke lembaga ini bukan karena keinginan sendiri melainkan karena suruhan anaknya, tetapi ada juga karena kemauan sendiri yang telah di persiapkan sejak masa muda dengan alasan tidak mau terganggu dengan tangisan cucu-cucunya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan adalah salah satu dari sekian banyak lembaga nonformal yang memberikan bimbingan ke-Islaman khususnya pada kalangan lanjut usia.

Lembaga ini sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada lanjut usia, dilihat ternyata masih banyak di masyarakat khususnya lanjut usia yang belum termotivasi untuk melaksanakan ibadah.

Bimbingan ke-Islaman yang diterapkan pada lembaga ini yang diberikan oleh pembimbing kepada para kalangan lansia akan memberikan efek pada perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia. Melihat masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Terhadap Perubahan Kesadaran dan Pengamalan Ibadah di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini fokus pada efektivitas bimbingan ke-Islaman terhadap perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan ke-Islaman adalah suatu proses bantuan berupa arahan dan pengajaran tentang ibadah dan tauhid kepada kalangan lansia yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan dengan tujuan adanya

perubahan dan kesadaran dalam beribadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Kesadaran ibadah manula adalah suatu keadaan atau merasa bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Dan rasa takut akan kematian ini semakin kuat pada saat usia tua.¹ Kesadaran manula yang dimaksud peneliti adalah adanya rasa bersalah sewaktu muda sehingga ingin berubah kearah yang lebih baik dari segi akhlak, ibadah dan sosialnya.
3. Pengamalan ibadah adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menumbangkan (menunaikan kewajiban, tugas) perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjahui larangannya,² Seperti ibadah sholat, puasa sunnat, dan membaca Al-Qur'an, *tawajjuh* dan *suluq*. Adapun pengamalan ibadah yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu melaksanakan ibadah shalat sunat, puasa sunat dan membaca Al-Qur'an.
4. Lanjut Usia adalah sering dipandang sebagai masa penarikan diri dari pekerjaan dan hubungan dengan lingkungan sosial. Rogers dan Jeanette mengemukakan bahwa lanjut usia adalah masa dimana seseorang menjadi lebih tua tetapi tetap tumbuh. Penuaan secara biologis adalah proses yang

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 100.

²Tm Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 17.

sifatnya universal, karena terjadi pada semua organisme yang hidup.³ Lanjut usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manusia yang mulai berusia berkisar usia 60 tahun sampai akhir kehidupan.

5. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan adalah salah satu lembaga sosial sebagai tempat tinggal khusus untuk kalangan lanjut usia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan?
2. Apa dampak bimbingan ke-Islaman terhadap perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan efektivitas bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

³Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: UI- Pers, 2006), hlm. 190-191.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui dampak bimbingan ke-Islaman terhadap perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya efektivitas bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

F. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma'arif muslimin Padangsidempuan dalam rangka peningkatan bimbingan ke-Islaman lanjut usia.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi pembimbing untuk meningkatkan perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah pada kalangan lansia.
- c. Agar lansia dapat mengetahui lebih jelas tentang bimbingan ke-Islaman dan diharapkan adanya peningkatan pengamalan ibadah dalam mengikuti kegiatan.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Sos.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yaitu, landasan teori, kajian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan, teknik pengolahan dan analisis data, sistematika pembahasan.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. Kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman

1. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat, pengaruh.¹ Sedangkan secara terminologi efektivitas adalah:

- a. Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat kepada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.²
- b. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sifat individu.³
- c. Efektivitas adalah sebagai perbandingan atau tingkatannya dimana sasaran yang dikemukakan dapat dianggap tercapai.⁴ Sedangkan menurut Mark Vernon dalam bukunya mengatakan efektivitas adalah suatu kurun kinerja dari seseorang atau suatu organisasi terkait dengan kemampuannya mencapai apa yang diharapkan.⁵

Dengan demikian efektivitas adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang dapat dilihat dari produktivitas, persepsi, serta sifat individu itu

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

²Ibnu Hasan Muchtar dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2015), hlm. 6.

³Roymond H, *Buku Ajar Pendidikan dalam Perawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 31.

⁴Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

⁵Mark Veron, *The Key Concepts* (Terjemah) (Jakarta, Rajawali Perss, 2011), hlm. 116.

sendiri, sehingga ada perubahan dari sebelum dan sesudahnya kearah yang lebih baik.

2. Bimbingan Ke-Islaman

Bimbingan ke-Islaman berasal dari beberapa pendapat yang di ambil dari berbagai sumber sebagai berikut:

Makna bimbingan Islami adalah pemberian bantuan bimbingan atau arahan dengan materi tauhid dan ibadah terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁶

Bimbingan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhania dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi dirinya kara timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁷

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapaikebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan ke-Islaman adalah suatu proses pemberian bantuan bimbingan atau arahan secara tauhid dan ibadah kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan kehidupan keagamaan seperti kesulitan melaksanakan shalat, puasa

⁶Thoharin Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 19.

⁸Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 99.

sunnat serta membaca Al-Qur'an agar senantiasa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman

Efektivitas bimbingan ke-Islaman adalah merupakan kemajuan atau keberhasilan yang dicapai dari kegiatan bimbingan ke-Islaman dilihat dari beberapa aspek produktivitas, persepsi, dan sifat individu, sebagai berikut:

- a. Aspek produktivitas yang dimaksud adalah meningkatnya kemampuan kalangan lansia dalam hal shalat, puasa sunnat dan membaca Al-Qur'an.
- b. Aspek persepsi yang dimaksud adalah:
 - 1) Pengetahuan, yaitu mengetahui tentang pelaksanaan ibadah
 - 2) Kesadaran, yaitu semakin adanya rasa untuk berubah ke arah yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah.
 - 3) Pengamalan, yaitu pembuktian adanya rasa berubah ke arah yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah.
- b. Aspek sifat yang dimaksud adalah akhlak dalam berinteraksi sosial dengan sesama kalangan lansia maupun dengan masyarakat setempat.

Hasil yang dicapai dalam bimbingan ke-Islaman berdasarkan aspek tauhid dan ibadah. Dalam aspek tauhid, individu semakin meng-Esakan Allah dan meyakini Allah sebagai pencipta alam semesta dan manusia sebagai hamba yang wajib menyembah kepada-Nya. Sedangkan dari aspek ibadah individu semakin mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa dan membaca Al- Qur'an.

Adapun tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dengan bimbingan ke-Islaman ini yaitu adanya perubahan pada persepsi lansia terhadap tujuan hidupnya serta kesadaran terhadap perilaku beragama dan pengamalan ibadahnya kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan berbagai program keagamaan yaitu seperti ibadah shalat wajib maupun sunnah, puasa sunnah, wirid yasin, dan mengikuti pengajian.

Sebelumnya kalangan lansia sering meninggalkan shalat, melalaikan waktu shalat, serta bacaan shalat yang kurang fasih. Selanjutnya dalam membaca Al-Qur'an kalangan lansia masih terbata-bata, serta makharijul huruf dan tajwid yang kurang tepat. Bukan hanya itu, kalangan lansia jarang sekali melaksanakan puasa sunnat.

Setelah adanya program bimbingan ke-Islaman, para kalangan lansia sudah mulai tepat waktu melaksanakan shalat, tidak meninggalkan shalat serta lebih fasih dalam melafazkan bacaan shalat. Dalam hal membaca Al-Qur'an juga kalangan lansia sudah mulai lancar dan tepat dalam menyebutkan makharijul huruf dan tajwid yang benar. Kemudian, kalangan lansia sudah lebih aktif untuk melaksanakan puasa sunnat.

B. Kesadaran dan pengamalan ibadah

1. Pengertian Kesadaran

- a. Kesadaran adalah keinsyafan, ingat kepada keadaan yang sebenarnya.⁹

⁹Jhoni Indrayana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mediantara), hlm. 371.

- b. Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui) perhatian.¹⁰
 - c. Kesadaran adalah langkah pertama dalam menciptakan apa yang kita inginkan individu. Dimana individu akan memusatkan perhatian diri, emosi, reaksi dan menentukan tujuan hidup individu itu sendiri.¹¹
2. Pengertian Pengamalan
- a. Pengamalan adalah hal atau perbuatan, pelaksanaan dan kesungguhan dalam melakukan sesuatu.¹²
 - b. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas kewajiban.¹³
 - c. Pengamalan berarti perbuatan, pekerjaan dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik.¹⁴
3. Pengertian Ibadah
- a. Ibadah menurut ulama fiqh adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT dan mendapatkan pahala dari-Nya di akhirat.¹⁵
 - b. Ibadah adalah sebagai perbuatan yang dilakukan oleh kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Allah merasakan kebesaran Allah dalam hati, membuktikan kebenaran iman, menunjukkan perhatian dan ketundukan jiwa kepada Allah.¹⁶
 - c. Ulama tauhid mengartikan ibadah dengan “Mengesakan Allah, *mentadhimkanNya* dengan sepenuh-penuh *ta’dhim*serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah sendiri-Nya)”.¹⁷

¹⁰ <http://www.Academia.Edu/16595904/Makalah-Tingkat-Kesadaran>, (Maramis: 1999) diakses pada tanggal 11-10-2018, pukul 19.57.

¹¹ Danah Zohar & Ian Marshall, *Spiritual Capital* (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hlm. 138.

¹² W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 234.

¹³ Jamaluddin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 77.

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 80.

¹⁵ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk- Beluk Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137.

¹⁶ Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah, Syariah dan Islam*, terj. Fachruddin Thaha (Jakarta: Bumi Aksara), 1990, hlm. 37.

¹⁷ Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Jakarta: Bulan bintang, 1987), hlm. 4.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran ibadah adalah kemampuan yang ada dalam diri lansia dengan isnyaf untuk mengadakan hubungan kepada Allah dan merasakan kebesaran Allah dalam hati, membuktikan kebenaran iman, menunjukkan perhatian dan ketundukan jiwa kepada Allah. Sedangkan pengamalan ibadah adalah perbuatan, pelaksanaan dan kesungguhan dalam melakukan kewajibannya sebagai umat muslim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, taat serta ketundukan jiwa kepada Allah SWT.

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain yang meneliti dengan topik yang hamper sama. Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian yaitu:

1. Dian Erma Fitri Yanti, efektivitas bimbingan konseling Islam bagi remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang. Berdasarkan pembahasan penulis bahwa efektivitas bimbingan konseling bagi remaja di Panti Asuhan Putri
2. Untuk memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap diri `sendiri dan orang lain. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil data yang maka dapatlah suatu kesimpulan secara keseluruhan efektivitas bimbingan konseling Islam bagi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Bangkinang cukup efektif dengan nilai skor 70,4%.

3. Handayani Safitri Siregar, peranan bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, mahasiswa IAIN Padangsidempuan tahun 2016 Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Hasil dari penelitiannya bahwa pertama bimbingan ibadah peranannya mengarahkan dan menuntun cara pelaksanaan shalatnya yang benar perubahan terhadap kesehatan mental ibadah shalatnya menjadi khusyu' kedua bimbingan wirid yasin pembimbing perannya sebagai pemimpin yang menuntun bacaan Al- Qur'an lanjut usia perubahan terhadap kesehatan mental menjadi giat membaca Al- Qur'an ukhwah dan rasa saling menyayangi dan saling tolong menolong, ketiga bimbingan menafsir Al-Qur'an peranannya untuk menunjukkan dan memberikan jalan kearah tujuan bermanfaat sesuai tuntunan Al- Qur'an perubahan terhadap kesehatan mental yaitu adanya pencerahan rohani rajin beribadah menjadi rasa syukur, ada kesabaran dan keikhlasan beribadah, dapat menerima takdir Allah, keempat bimbingan tawajjuh yaitu mengarahkan cara berdzikir yang benar, perubahan terhadap kesehatan mental terbiasa berdzikir, pikiran hati menjadi tenang ketika beribadah, dan kelima bimbingan suluk mengarahkan akan kearah tujuan hidup didunia untuk beribadah perubahan kesehatan mental yaitu mampu mengendalikan diri dari nafsu syaitan dapat membersihkan qalbu dari sifat sombong.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang efektivitas bimbingan, sama-

sama berlokasi di Lembaga Sosial, sama-sama berhubungan dengan keagamaan, akan tetapi pada penelitian ini tentunya ada perbedaan, penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan efektivitas bimbingan ke-Islaman terhadap kesadaran dan pengamalan ibadah di kalangan lansia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.¹ Adapun penelitian ini berlokasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan yang beralamat di Jln. Sutan Muhammad Arif Kelurahan batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini karena letaknya berada di tengah Kota Padangsidempuan sehingga lebih mudah untuk dilalui transportasi umum, selain itu Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan ini lokasinya dekat dengan rumah peneliti sehingga tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian.

NO	NAMA KEGIATAN	TGL/BLNTHN
1	Pengesahan	15 Desember 2017

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

2	Bimbingan Proposal (Pembimbing II)	15 Januari 2018
3	Bimbingan Proposal (Pembimbing I)	01 Maret 2018
4	Seminar Proposal	18 April 2018
5	Revisi Proposal	24 April 2018
6	Penelitian	10 Mei 2018
7	Bimbingan Skripsi (Pembimbing II)	04 Juli 2018
8	Bimbingan Skripsi (Pembimbing I)	28 Juli 2017

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Metode *deskriptif* adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.³

²*Ibid*, hlm. 6.

³Nana Sudjana, *Tuntunan penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003), hlm. 52.

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bimbingan ke-Islaman terhadap kesadaran dan pengalaman ibadah kalangan lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pembimbing dan kalangan lansia yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing sebanyak 3 orang yaitu Fajar Ali Fitroh, Mula Ansori, Nur Intan Nasution.

⁴Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 88.

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian⁶ ini adalah pengurus lembaga, arsip, foto dokumentasi, naskah yang berbentuk print out dan masyarakat setempat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari penelitian lapangan ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu observasi yang melibatkan peneliti yang bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah penyusunan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dan sumber informasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah di atas.⁸ *Interview* yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan

⁶S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144

⁷*Ibid.*, hlm. 70.

⁸Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), hlm.

oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹

Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses peneliti.¹⁰ Setiap pernyataan tertulis, yang digunakan seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akun dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil arsip di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Analisis data merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.¹¹

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Jadi, peneliti lebih dahulu meneliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126.

¹⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 152.

¹¹*Ibid.*, hlm. 155.

Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu menggunakan dimensi sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dengan demikian, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal secara sistematis.¹²

G. Teknik uji keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

1. Triangulasi

¹²Lexy J. Moleong *Op. Cit*, hlm. 103.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹³

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁴

¹³*Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan

Panti jompo Ma'arif Muslimin Padangsidempuan didirikan pada tanggal 10 Agustus 1970 oleh Bapak almarhum Haji Amron Daulay. Panti jompo ini berlokasi di Jalan Sutan Muhammad Arif Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara, maka dibuat badan hukum Panti Jompo tersebut ke sibolga dan keluarlah akta notaris No. 03 tanggal 8 Agustus 1970 oleh Master Harahap, S.H. di Sibolga.¹

Sehubungan kedatangan Direktorat pelayanan sosial lanjut usia ke Panti Jompo Ma'arif muslimin pada tanggal 7 Februari 2012 menyarankan agar istilah Panti Jompo diganti menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Oleh karena itulah Panti Jompo Ma'arif Muslimin berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin.²

2. Batas-batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin

¹ Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Profil 2015.

²*Ibid.*,

- a. Sebelah utara berbatasan dengan : Kampus UMTS
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan : Pemukiman Warga Gg Raya II
- c. Sebelah barat berbatasan dengan : Kebun Masyarakat
- d. Sebelah timur berbatasan dengan : Pemukiman warga Gg Raya I³

Lokasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan ini terletak di pusat Kota dan didekat Kampus UMTS, sehingga para mahasiswa yang ada disekitar lembaga itu mengetahui tentang aktivitas di lembaga tersebut sehingga mereka dapat mencertiakan kepada saudara mereka tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan

3. Visi, Misi dan tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

- a. Visi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.
 - 1) Membimbing dan membina kehidupan yang layak untuk lanjut usia dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan
 - 1) Menyediakan tempat tinggal yang layak huni.
 - 2) Menyediakan rumah ibadah.

³ Amron Daulay, sebagai pimpinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 01-05-2018

- 3) Kebutuhan pokok sehari-hari sesuai dengan kemampuan financial LKS
 - 4) Memberikan pelayanan kesehatan.
 - 5) Memfasilitasi keterampilan untuk berdaya guna sesuai dengan kemampuan lansia.
 - 6) Membina dan menanamkan silaturahmi sesama lansia sehingga timbul rasa kasih sayang.
- c. Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan
- 1) Membuka LKS lansia, terbinanya insan-insan yang sudah lansia, sisa-sisa umur yang sudah tua agar ia dapat mendekatkan diri kepada Allah melalui bimbingan ajaran agama Islam.
 - 2) Mengadakan tabligh dan dakwah.⁴

4. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Tabel I
Struktur Organisasi Lembaga

No	Nama	Mulai bekerja di panti	Jabatan
1.	H. AMRON DAULAY	05-08-1970	Ketua
2.	MULA ANSORI	12-12-2005	Wakil Ketua
3.	FAJAR ALI FITROH	01-10-2010	Sekretaris
4.	HJ. NUR INTAN NST	15-01-1975	Bendahara
5.	AINUN MARDIAH	12-12-2005	Wakil Bendahara

⁴ Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Profil, 2015.

6.	AHMAD MUZAKKIR	01-10-2007	Wakil Sekretaris
7.	MAISAH SIREGAR	05-08-1970	Anggota
8.	M. RABIUL HUSNI	01-10-2007	Anggota
9.	SYARIFAH DAULAY	12-12-2005	Anggota
10.	TOHIRUDDIN DAULAY	12-12-2005	Anggota
11.	WILDA KHAIRANI	01-10-2007	Anggota

Sumber: Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Profil, 2018.

5. Profil pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan

Tabel III
Daftar Riwayat Pembimbing

No	Nama	Riwayat Pendidikan
1	Fajar Ali Fitroh Daulay	- SD N 3 - MTSN Padangsidempuan - SMKN 2 Padangsidempuan - ITM jurusan Teknik Mesin
2	Mula Ansori Daulay	- SD Muhammadiyah Kampung Marancar - MTS S Ma'arif Muslimin Padangsidempuan - MAN 1 Padangsidempuan - S1STAIN Padangsidempuan jurusan PAI
3	Nur Intan Nasution	- Sarja Muda

Sumber: Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Profil, 2018.

**6. Daftar nama penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok
Ma'arif Muslimin Padangsidempuan**

Tabel II
Daftar Nama-nama Lanjut Usia

No	Nama	Usia	Lama Berpondok
1	Mariana Siregar	60 Tahun	1 Tahun
2	Nur Halimah Matondang	71 Tahun	5 Tahun
3	Fatimah Siregar	77 Tahun	6 Tahun
4	Bairo	76 Tahun	3 Tahun
5	Siti Aslam	76 Tahun	7 Tahun
6	Khairani Harahap	78 Tahun	6 Tahun
7	Mastija Gultom	83 Tahun	3 Tahun
8	Silauwan Harahap	76 Tahun	6 Tahun
9	Asni Harahap	73 Tahun	2 Bulan
10	Hj. Tihajar	71 Tahun	20 Tahun
11	Masdia Dalimunthe	64 Tahun	2,5 Tahun
12	Dimaria Harahap	61 Tahun	2,3 Tahun
13	Sariati Tanjung	75 Tahun	7 Tahun
14	Nur Cahaya Nasution	78 Tahun	8 Tahun
15	Nur Mala Siagian	64 Tahun	4 Tahun
16	Hj. Nur Aisyah Siregar	78 Tahun	9 Tahun
17	Zarilah Harahap	75 Tahun	2 Tahun
18	Nurlan Siregar	68 Tahun	6 Tahun
19	Siti Asmi Daulay	68 Tahun	7 Tahun
20	Habibah Irlan	70 Tahun	5 Tahun
21	Manggur Harahap	73 Tahun	7 Tahun
22	Masdalena Harahap	71 Tahun	5 Tahun
23	Bainur Hasibuan	73 Tahun	3 Tahun

24	Nur Basya Aritonang	80 Tahun	8 Tahun
25	Hayana Harahap	77 Tahun	9 Tahun
26	Kamsariya Siregar	79 Tahun	10 Tahun
27	Sarima Siregar	78 Tahun	2 Tahun
28	Tieslan Harahap	75 Tahun	8 Tahun
29	Baloro	77 Tahun	5 Tahun
30	Tiola	73 Tahun	7 Tahun
31	Bima Ria	62 Tahun	4 Tahun
32	Nur Hasanah Ritonga	76 Tahun	4 Tahun

Sumber: Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Profil, 2018.

7. Sarana dan Prasana

Tabel II
Sarana dan Prasana

No	Fasilitas/ Sarana dan Prasana	Jumlah
1	Rumah/ kamar para Lansia	47 Kamar
2	Kamar mandi	8 Kamar mandi
3	Mesjid	1 Mesjid
4	Kantor pengurus	1 buah
5	Dapur umum	1 buah
6	Fasilitas kamar	1 kamar terdapat 1 tilam
7	Sumur sebagai sumber air	2 sumur

Sumber: Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Profil, 2018.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Ke-Islaman di Kalangan Lansia

Kegiatan bimbingan ke-Islaman di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan meliputi atau mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

a. Perencanaan bimbingan ke-Islaman

Perencanaan bimbingan ke-Islaman di lembaga ini merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dipahami untuk mencapainya. Perencanaan ini dirancang oleh para pembimbing yaitu Fajar Ali Fitroh, Mula Ansori dan Nur Intan Nasution. Perencanaan ini dilakukan oleh para pembimbing sebelum kegiatan bimbingan dilakukan. Pembimbing juga merencanakan jadwal kegiatan bimbingan ke-Islaman seperti ceramah dilaksanakan setiap malam Senin dan malam Kamis, belajar membaca al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sehabis shalat dzuhur dan wirid yasin setiap hari juma'at sehabis shalat shubuh. Perencanaan bimbingan ke-Islaman ini juga Para pembimbing merencanakan bagaimana cara bimbingan ke-Islaman dan evaluasi dari kegiatan bimbingan ke-Islaman tersebut. Perencanaan ini dilakukan di rumah pimpinan oleh ustadz Mula Ansori, Fajar Ali fitroh dan ustadzah Nur Intan Nasution.

Perencanaan cara bimbingan ke-Islaman ini dilakukan dengan secara langsung atau tatap muka dengan kalangan lansia. Cara yang direncanakan

pembimbing memudahkan bimbingan ke-Islaman dikalangan lansia karena diusia mereka yang sudah tua akan lebih mudah memahami setiap kegiatan bimbingan ke-Islaman disampaikan secara langsung. Kemudian pembimbing akan lebih mudah mengevaluasi setiap kegiatan bimbingan ke-Islaman yang dilakukan.

Pembimbing merencanakan evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan bimbingan ke-Islaman. Evaluasi ini direncanakan untuk melihat apakah berjalan dengan efektif bagi para kalanga lansia. Sehingga terjadinya perubahan peningkatan kesadaran dan pengamalan bimbingan ke-Islaman.

Sebelum bimbingan ke-Islaman dikalangan lansia dilakukan terlebih dahulu direncanakan oleh pembimbing yaitu oleh pimpinan lembaga H. Amron Daulay dengan Hj. Nur Intan nasution sehingga mereka sepakat dengan berdirinya lembaga ini mereka melaksanakan suatu bimbingan ke-Islaman karena tidak semua kalangan lansia memiliki latar belakang kehidupan yang sama. Pada awalnya pelaksanaan bimbingan ke-Islaman ini di bimbing oleh H. Amron Daulay, Hj. Nur Intan Nasution, Fajar Ali Fitroh Daulay. Dengan berbagai bentuk seperti bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Jadwal bimbingan kelompok direncanakan pada malam Senin dan malam Kamis untuk kegiatan ceramah, setiap hari setelah shalat dzuhur untuk belajar membaca al-Qur'an dan setiap Jum'at setelah shubuh wirid yasin.

Berdasarkan hasil wawancara tentang perencanaan bimbingan ke-Islaman dengan pembimbing Fajar Ali Fitroh Daulay, Mula Ansori Daulay dan Nur Intan Nasution di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Sebelum dilaksnaon bimbingan ke-Islamanon harus direncanaon dei pajolo sanga bia cara niba malakuon bimbingan ke-Islamani harana alai madung matobang inda cepat tanggapbe sanga aha nadisampaion makana ibaen ma secara langsung so um jelas rasa alai. Contohna dibaenma bimbingan secara martatap muko di masojid aso momo alai mangarti ahana disampaioni. Baru diligima bia hasilna adong do sanga inda peningkatan tu kalangan lansia dung i kegiatan bimbingan ke-Islamanon.”

Sebelum dilaksanakan bimbingan ke-Islamanan harus direncanakan lebih dahulu bagaimana cara melakukan bimbingan ke-Islaman karena mereka sudah tua jadi untuk menanggapi apa yang disampaikan dilakukan secara langsung agar lebih jelas bagi mereka. Contohnya dilakukan bimbingan secara tatap muka di mesjid untuk memudahkan lansia dalam menanggapi apa yang disampaikan pembimbing dalam bimbingan ini. Kemudian dilihat hasilnya apakah ada peningkatan bagi para kalangan lansia setelah diadakan bimbingan ke-Islaman.⁵

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembimbing terlebih dahulu merencanakan sebelum bimbingan ke-Islaman dilakukan. Perencanaan ini dilakukan untuk melihat perkembangan bimbingan ke-Islaman secara efektif bagi para kalangan lansia.

b. Kegiatan Bimbingan ke-Islaman

Kegiatan bimbingan ke-Islaman ini dibimbing oleh pembimbing atau Ustadz/Ustadzah, dengan jumlah pembimbing sebanyak 3 orang, 2 laki-laki

⁵Hj. Nur Intan Nasution, Pembimbing, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 30-08-2018.

dan 1 perempuan. Pembimbing pertama bernama Mula Ansori Daulay yang memiliki latar belakang pendidikan S1 beliau juga menjabat sebagai wakil ketua di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Pembimbing kedua bernama Fajar Ali Fitroh Daulay memiliki latar belakang pendidikan S1 beliau juga menjabat sebagai sekretaris di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, pembimbing ketiga bernama Hj. Nur Intan Nasution sebagai bendahara juga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Tempat bimbingan ke-Islaman ini dilakukan di mesjid yang terdapat pada lembaga itu sendiri, letak bangunan mesjidnya berada diantara pondok lansia dan bangunan rumah pimpinan lembaga. Bangunan mesjid di lembaga ini cukup luas dengan ukuran 15x26 Meter. Jenis bangunan mesjid tersebut dari beton dengan warna dinding putih, lantai keramik berwarna putih juga atap berwarna biru. Mesjid tersebut terdapat 3 pintu dan 8 jendela. Sehingga dengan kondisi bangunan mesjid seperti ini kalangan lansia merasa lebih nyaman mengikuti bimbingan ke-Islaman. Di belakang mesjid ini terdapat perkebunan lansia kemudian disebelah kiri mesjid terdapat dua kamar mandi dan sebelah kanan mesjid terdapat pemukiman masyarakat. Jadi tempat

bimbingan ke-Islaman ini lebih dekat dengan pondok lansia dan memudahkan mereka datang ke tempat bimbingan tersebut.⁶

Sebelum bimbingan ke-Islaman dilakukan para pembimbing saling koordinasi mengenai jadwal bimbingan ke-Islaman. Dalam hal ini mereka saling membagi jadwal setiap kegiatan. Selain itu, pada hari Minggu dan hari Rabu pukul 17.30 Wib pembimbing berkumpul dan berkoordinasi tentang perkembangan kalangan lansia setelah mengikuti bimbingan ke-Islaman setiap malam Senin dan malam Kamis. Maka dari setiap hasil koordinasi para pembimbing dapat menentukan jadwal masing-masing untuk kegiatan ini.

Model dan metode bimbingan ke-Islaman di kalangan lansia pada lembaga ini terdapat dua bentuk yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individual.

1) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara pembimbing dan kalangan lansia. Bimbingan kelompok ini. Adapun kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi serta

⁶ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 09-05-2018.

memberikan saran. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta bimbingan kelompok yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Sama hal lainnya dengan bimbingan ke-Islaman yang dilakukan di lembaga ini mereka saling berinteraksi secara langsung mengeluarkan pendapat dan menanyakan pendapat.

Ada beberapa kegiatan bimbingan kelompok di lembaga ini yaitu:

a) Ceramah

Bentuk bimbingan kelompok ini dibimbing oleh Ustadz Mula Ansori yang diadakan pada setiap malam Senin dan malam Kamis. Setelah shalat Maghrib sampai sebelum shalat Isya yang berkisar satu jam. Diluar jadwal bimbingan yang dilakukan oleh Ustadz Mula Ansori beliau sudah memiliki jadwal kegiatan bimbingan diluar lembaga ini. Jadwal ceramah inilah yang merupakan kegiatan rutin bimbingan kelompok yang diadakan para peserta bimbingan kelompok.

Cara penyampaian ceramah oleh Ustadz menggunakan bahasa Batak dan sedikit menggunakan bahasa Indonesia. Kerena para lansia di lembaga ini kebanyakan lebih memahami bahasa Batak dibanding bahasa Indoneisa. Untuk menghindari rasa bosan pembimbing sekali-kali menggunakan lelucon yang positif untuk menghibur para kalangan lansia. Misalnya pembimbing mengatakan *“Ise namondok inda dipadohot mulak manaek kapal terbang”* (Siapa yang ngantuk tidak

ikut pulang menggunakan pesawat terbang). Hal seperti inilah yang terkadang digunakan pembimbing untuk menegur para lansia yang mengantuk saat mendengarkan ceramah pembimbing pada bimbingan kelompok ini.⁷

Pada dasarnya pembimbing menyampaikan materi pada bimbingan kelompok ini berupa materi yang memiliki nilai-nilai lebih dekat dengan kehidupan para kalangan lansia. Materi tersebut berupa keutamaan-keutamaan ibadah seperti keutamaan shalat sunat, puasa sunat dan membaca Al- Qur'an, dan untuk mempermudah para kalangan lansia pada bimbingan kelompok ini pembimbing juga menambahkan materi seperti do'a atau amalan sehari-hari yang diberikan dalam bentuk naskah agar para kalangan lansia dapat menghafalnya dan mengamalkannya di pondok masing-masing. Do'a atau amalan yang berbentuk naskah seperti dzikir pagi dan petang, *Sayyidul Istighfar*.

Bimbingan kelompok ini diwajibkan bagi para kalangan lansia untuk mengikuti ceramah ini. Hal ini merupakan bimbingan kelompok yang telah ditentukan jadwalnya dan dilakukan secara rutin. Ada sebahagian dari para kalangan lansia yang tidak mengikuti bimbingan yang diwajibkan ini karena faktor kesehatan yang menurun sehingga

⁷ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 09-05-2018.

tidak dapat hadir ke tempat dilakukanya ceramah ini. Setiap kegiatan ceramah ini diadakan pesertanya selalu berjumlah diatas 22 orang. Dalam kegiatan ini para peserta bimbingan kelompok saling berinteraksi seperti pembimbing yang memberikan pendapatnya mengenai materi ceramah dan para lansia menerima atau mendengarkan isi ceramah dari pembimbing tersebut. Pada kegiatan ceramah ini lansia mengenakan mukena sebagai pakaian mereka saat mengikuti ceramah. Posisi duduk mereka ketika ceramah tetap sesuai dengan shaf shalat sehingga kondisinya tetap rapi dan para kalangan lansia juga bisa mendengar suara pembimbing dengan jelas.⁸

Materi yang telah disampaikan pembimbing sebelumnya sewaktu-waktu akan diulang kembali oleh pembimbing karena sebahagian lansia ada yang tidak hadir pada kegiatan ceramah ini. Dan juga sebagian para lansia ada yang daya ingatnya sudah mulai melemah sehingga memantapkan pembimbing untuk mengulas kembali materi yang telah ia sampaikan sebelumnya. Misalnya, materi tentang keutamaan shalat sunat, puasa sunat dan keutamaan membaca al-Qur'an yang telah disampaikan pembimbing akan diulang kembali yang tujuannya untuk mengingatkan kembali pemahaman para kalangan lansia mengenai materi yang telah disampaikan.

⁸ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 09-05-2018.

Berdasarkan hasil wawancara tentang ceramah dengan Mula Ansori sebagai pembimbing dalam bentuk bimbingan kelompok di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Dung au manggottion bapak H. Amron Daulay malehen ceramah jadwal namipe marubah. Najolo ceramah nai setiap habis sumbayang Shubuh, sannari jadi satiop malam Senin rap malam Kamis doma. Alasanna adong jadwalku mangajar di luar, jadi nadua borngini maido nabisa au. Ceramahon diwajibkon dei tusude lansia, pala tentang materi biasana ubaen nacocok tu para lansia songon ceramah tentang pelaksanaan ibadah rap manfaatna. Tapi materinai kadang diulakan dei harana nenek-nenek I madung momo lupa. Waktu au ceramah adong do sebagian nenek-nenek i nagiot modom jadi ubaen ma kadang partataan i so semangat alai mangikutina. Baru satiop habis ceramah ulehen mai di alai hafalan-hafalan harian berbentuk naskah contoh na dzikir waktu petang so lek adong bacaan ni halai di pondok.

Setelah saya menggantikan bapak H. Amron Daulay memberikan ceramah jadwal kamipun berubah. Dahulu ceramahnya setiap habis shalat Shubuh, sekarang menjadi setiap malam Senin dan malam Kamis. Karena saya memiliki jadwal mengajar diluar lembaga ini, jadi hanya yang dua malam itu saja saya yang bisa. Bimbingan ini diwajibkan bagi para kalangan lansia, kalau tentang materi biasanya saya membuat yang bersangkutan dengan para kalangan lansia seperti ceramah tentang pelaksanaan ibadah dan manfaatnya. Tetapi terkadang materi yang saya berikan akan diulang lagi karena daya ingat kalangan lansia yang sudah lemah. Waktu saya ceramah ada sebagian dari para kalangan lansia yang mengantuk jadi saya membuat lelucon agar para kalangan lansia lebih semangat mengikutinya. Kemudian, setiap habis ceramah saya memberikan kepada para kalangan lansia hafalan-hafalan harian berbentuk naskah contohnya dzikir waktu petang agar ada bacaan mereka di pondok.”⁹

⁹ Mula Ansori, Pembimbing, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 09-05-2018.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ceramah yang disampaikan oleh pembimbing dilakukan setiap malam Senin dan malam Kamis. Kegiatan inilah yang menjadi bimbingan ke-Islaman yang berbentuk bimbingan kelompok yang diadakan secara rutin oleh pembimbing dan kalangan lansia di lembaga ini . Pembimbing memberikan materi yang berkaitan dengan para lansia tentang pelaksanaan ibadah dan manfaatnya contohnya seperti keutamaan shalat sunat manfaat puasa sunat dan keutamaan membaca al-Qur'an. Pembimbing juga memberikan hafalan yang berbentuk naskah kepada para lansia untuk dibaca ulang di pondok yang berupa naskah dzikir pagi dan petang serta naskah *Sayyidul Istighfar*.

Berdasarkan hasil wawancara tentang ceramah yang mewakili para kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Kegiatan niami dison namar rame-rame ima ceramah satiop malam Senin rap malam Kamis dung siap sumbayang Maghrib sampe sebelum Isya. Biasana ustadz Mula Ansori ma penceramahna dibaen ia ma tentang nadonok kaitanna tu ami namadung matobangon sanga pe kebutuhan ibadah niami nacocok tu namatobang misalna songon sumbayang sunat, puaso sunat, keutamaan mambaca al-Qur'an torus tu amlan-amalan dzikir manyogot rap potang.”

Kegiatan kami disini yang berkumpul yaitu ceramah pada setiap malam Senin dan malam Kamis setelah shalat Maghrib sampai Isya. Biasanya Ustadz Mula Ansori adalah yang memberikan isi ceramahnya yaitu yang berkaitan dengan kehidupan kami yang sudah tua ini, kebutuhan ibadah yang

cocok untuk kami seperti shalat sunat, puasa sunat, keutamaan membaca al-Qur'an sampai amalan dzikir pagi dan petang.¹⁰

Dari hasil wawancara tentang ceramah dengan yang mewakili para kalangan lansia di peroleh data bahwa kegiatan bimbingan ke-Islaman yang berbentuk bimbingan kelompok seperti kegiatan ceramah para kalangan lansia mengikuti kegiatan tersebut. Ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Mula Ansori selalu berkaitan dengan kebutuhan para kalangan lansia. Sebab pada kalangan lansia ini yang mereka butuhkan adalah ibadah untuk persiapan bekal mereka di akhirat kelak.

b) Belajar membaca al-Qur'an

Belajar membaca al-Qur'an merupakan kegiatan bimbingan ke-Islaman yang berbentuk bimbingan kelompok. Belajar membaca al-Qur'an diadakan setiap hari setelah shalat dzuhur. Kegiatan ini dilakukan di Mesjid yang berada pada lokasi lembaga ini. Para pesertanya menggunakan pakaian mereka seperti saat melaksanakan shalat dzuhur yaitu memakai mukena hal ini dapat memudahkan para peserta untuk mengikuti kegiatan ini tanpa mengganti pakaian khusus.

Kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini dibuat dalam bentuk bimbingan kelompok. Peserta bimbingan ini beranggotakan 15 orang

¹⁰Kalangan lansia yang mengikuti ceramah , wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 07-09-2018

dengan pemahaman yang berbeda-beda. Para peserta dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang belum lancar membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan agama kalangan lansia yang kurang sebelum masuk ke lembaga ini. Ada juga dari mereka yang tidak tamat SD dan ada juga yang S1 serta kegiatan mereka sebelum masuk ke lembaga ini ada yang sibuk bekerja.

Proses belajar membaca al-Qur'an ini dilakukan secara bergilir satu per satu. Dengan hal ini peserta kelompok yang lain mengetahui dengan jelas siapa peserta diantara mereka yang belum lancar membaca al-Qur'an. Para kalangan lansia diajari jika ada salah pengucapan huruf dan tanda baca seperti izhar yang dibaca jelas apabila ح mati bertemu dengan huruf yang 6 yaitu ع ه ج ز س ي . Masih ada dari para kalangan lansia yang membaca al-Qur'an terbata-bata dan menyambung huruf. Bimbingan ini dilakukan secara kelompok yang menjadi pembimbing mereka ialah Hj. Nur Intan Nasution yang sudah lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.¹¹

Bagi para kalangan lansia yang tidak ikut belajar membaca al-Qur'an bukan karena tidak penting tetapi mereka sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwidnya. Mereka juga memilih membaca al-Qur'an di pondok mereka masing-masing dengan waktu

¹¹ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 07-09- 2018.

luang mereka sendiri. Sebagian dari kalangan lansia ada yang tidak ikut karena faktor kesehatan yang sudah mulai menurun sehingga tidak semua bimbingan kelompok dapat ia ikut.

Bedasarkan hasil wawancara tentang belajar membaca al-Qur'an yang mewakili seluruh peserta yang mengikuti belajar membaca al-Qur'an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Ami nabelajar mangajion 15 alak maido harana nalain nai madung bisa mambaca al-Qur'an, jadi alai mangaji di pondok masing-masing doma. Mala ami akkon belajar dope harana kurang malo dope ami mambaca al-Qur'an. Songon tajwidna bahat dopena so ami boto jadi diajari Ustadzah ima ami sada persada. Tai dung sannari bahatma perubahanna mahampir sude mulai lancar mambaca al-Qur'an sesuai dohot tajwid na.”

Kami belajar membaca al-Qur'an 15 orang karena yang lainnya sudah bisa membaca al-Qur'an, jadi mereka membaca al-Qur'annya di pondok mereka masing-masing. Jadi kami memasih kurang pandai membaca al-Qur'an. Seperti tajwidnya banyak lagi yang belum kami ketahui jadi di ajarilah oleh Ustadzah kamu satu per satu. Tapi setelah sekarang banyak perubahannya hampir semua mulai lancar membaca Al-qur'an sesuai tajwidnya.¹²

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para kalangan lansia masih ada 15 orang yang belum lancar membaca al-Qur'an sebelumnya. Namun, setelah kegiatan belajar membaca al-Qur'an diadakan para lansia sudah mulai lancar dalam membaca al-Qur'an sesuai tajwid yang diajarkan.

¹² Kalangan lansia yang mengikuti belajar membaca Al-Qur'an , wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 07-09-2018.

c) Wirid yasin

Wirid yasin merupakan bimbingan ke-Islaman yang dilakukan secara bersama-sama. Wirid yasin ini diadakan setiap hari jum'at setelah shalat Shubuh sampai jam 06.30 WIB dan terkadang 07.00 WIB. Wirid yasin ini dibimbing oleh Hj. Nur Intan Nasution selaku bendahara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan.

Setelah melaksanakan shalat Subuh para kalangan lansia melaksanakan Wirid Yasin. Surah Yasin di baca bersama-sama, *takhtim* dan doa dibawakan oleh pembimbing, untuk *tahlil* dibawakan oleh kalangan lansia dengan cara bergilir setiap minggunya. Dengan tujuan agar kalangan lansia bisa membawakan tahlil ketika ada acara pengajian wirid yasin di luar lembaga. Setelah selesai membaca Yasin, *takhtim*, *tahlil* dan doa pembimbing melanjutkan untuk membaca QS. Al-Mulk secara bersama-sama.

Adapun QS.Al-Mulk dibaca secara bersamaan karena keutamaan membaca QS.Al-Mulk sangat cocok manfaatnya bagi kalangan lansia. Adapun manfaat membaca QS. Al-Mulk adalah diampuni dosanya, dihindarkan siksa kubur dan siksa api nereka, menjadikan kita sebagai orang yang bertawakkal. Semua manfaat ini sangat dekat dengan kalangan usia yang sudah lansia. Sehingga QS.

Al-Mulk ini yang difokuskan menjadi bacaan setelah melakukan wirid yasin.¹³

Ada tiga kegiatan yang berbeda setiap minggunya yang dilaksanakan setelah wirid yasin. Minggu pertama menghafal sifat 20 yang kemudian dibaca di depan para kalangan lansia lainnya. Minggu kedua membaca al-Qur'an secara bergilir 1 orang 1 ayat dengan tujuan agar semuanya mendapat giliran. Minggu ketiga kalangan lansia menghafal *asma' al-husna*, itu dilaksanakan secara rutin setiap pertemuan.

Bagi kalangan lansia yang sedang sakit tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi bagi kalangan lansia yang sudah mengikuti shalat Shubuh berjama'ah tidak diperbolehkan untuk kembali kepondok dan harus tetap mengikuti pengajian tersebut. Adapun tanggapan para kalangan lansia terhadap Wirid Yasin ini sangat membantu mereka, karena sebelumnya ada diantara mereka yang belum hafal sifat 20, *asma' al-husna* menjadi hafal setelah mengikuti Wirid Yasin.

Berdasarkan hasil wawancara tentang Wirid Yasin dengan Hj. Nur Intan Nasution sebagai bendahara di Lembaga Kesejahteraan

¹³ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 14-09- 2018.

Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Pengajian Wirid Yasin langsung au mangobankonna, tapi pada saat takhtim namarobankon na alai dei usuru, tapi mula tahlil rap do’a i namarobankon na au sandiri, satiop minnguna ubaen dei minggu on usuru alai mambaca Al-Qur’an 1 ayat1 halak, minggu pa duaon manghafal sifat 20 baru minggu ka tolu manghafal asma’al-husna. Waktu u suruh mambaca 1 ayat 1 alak I sampai tammat dei di baen.”

Untuk pengajian Wirid Yasin saya yang langsung memimpin pengajian tersebut, namun pada saat *tahlil* yang membawakannya adalah para kalangan lansia, namun untuk membaca *tahlil* dan do’a yang membawakannya adalah saya sendiri, setiap minggunya di akhir pengajian saya menyuruh para kalangan lansia mengaji satu ayat per orang agar semuanya dapat giliran, minggu kedua nya membaca sifat 20 dan minggu ketiganya menghafal *asma’ al-husna*. Pada saat mengaji satu ayat perorang itu di mulai dari Al-Fatiha sampai nanti kahatam al-Qur’an.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Bendahara yang sekaligus menjadi pembimbing pada kegiatan wirid yasin tersebut dan memiliki perhatian terhadap pengetahuan kalangan lansia dalam hal ke-Islaman.

Berdasarkan hasil wawancara tentang wirid yasin dengan yang mewakili para kalangan lansia yang berusia 60 tahun sampai 70 tahun di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa dapat diketahui bahwa:

“Satiop hari Jum’at dung siap sumbayang Shubuh dison ami mangaji wirid yasin rap-rap di masojid baru di lanjutkon

¹⁴Nur Intan, Pembimbing, Wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 09-09-2018 .

manghafal sifat wajib bagi Allah na 20 I margotti-gotti. Ami diwajibkon dohot pengajian wirid yasin on, tapi anggo nahurang sehat inda di paksaon alai dohot, kadang dison ami jup manghafal asma'al-husna."

Setiap hari Jum'at sehabis shalat berjama'ah Shubuh disini kami melaksanakan pengajian Wirid Yasin bersama-sama di Mesjidakemudian dilanjutkan dengan menghafal sifat wajib bagi Allah yang 20 secara bergantian. Tetapi di sini kami diwajibkan untuk mengikuti pengajian Wirid Yasin, bagi para kalangan lansia yang kurang sehat maka mereka boleh untuk tidak mengikutinya, kadang kami juga di suruh menghafal asma' al-husna.¹⁵

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para kalangan lansia melakukan pengajian Wirid Yasin setiap hari jum'at setelah shalat Shubuh dan mereka diwajibkan menghafal *asmaul husna* dan menghafal sifat wajib bagi Allah, para kalangan lansia tidak diwajibkan untuk mengikutinya karena faktor usia dan kondisi fisik yang mulai melemah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang mewakili para kalangan lansia yang berusia 71 tahun sampai 83 tahun selaku lanjut usia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa dapat diketahui bahwa:

"Satiop hari jum'at habis sumbayang Subuh dohot do ami pengajian wirid yasin, tapi saumuran niami adong juo do na jarang ro aranana madung tobang jot-jotan hurang sehat. Kadang napedo siap wirid nai adong ma namulak pajolo tu pondok apalagi ngali ari momo badani hurang sehat. Baru

¹⁵ Kalangan lansia yang berusia 60-70 tahun, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 08-09-2018.

manghafal asma'ul husna, sifat wajib madung hafal ma ami sudei aben na rutini dibaen jadwalna, dibaen dope sada-sada ami mambacana sanga madung hafal."

Setiap hari jum'at setelah shalat Subuh kami ikut melaksanakan pengajian wirid yasin, tapi di seusia kami ada juga yang jarang ikut karena fisik sudah menua dan lebih sering sakit. Terkadang sebelum selesai Wirid ada juga kalangan lansia yang lebih awal pulang ke pondok akibat cuaca yang dingin membuat badan lebih mudah sakit. Kemudian, menghafal *asma'ul husna*, sifat wajib kami semua sudah hafal karena rutin di jadwalkan, dan kami juga di suruh membacanya satu per satu apakah sudah benaran hafal.¹⁶

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa di usia 71 tahun sampai 83 tahun sebagian dari kalangan lansia ada yang jarang mengikuti pengajian Wirid Yasin karena kondisi kesehatan yang mulai menurun dan yang lainnya masih tetap mengikuti pengajian Wirid Yasin, menghafal asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah. Terkadang ada yang pulang kepondok sebelum pengajian Wirid Yasin selesai.

2) Bimbingan individu

Bimbingan individu merupakan kegiatan yang dilakukan secara perorangan antara pembimbing dan salah satu dari lansia dengan cara tatap muka. Bimbingan individu ini merupakan bimbingan yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikisnya. Memahami akan makna dirinya akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Bimbingan ini juga terjadi dalam hubungan seseorang

¹⁶Kalangan lansia yang berusia 71-83 tahun, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 08-09-2018.

dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya. Demikian juga di lembaga ini bimbingan individu ini terjadi ketika salah satu dari lansia mendapatkan masalah yang tidak dapat dia atasi maka salah satu dari lansia bisa bertemu langsung dengan pembimbing

Salah satu dari lansia dapat langsung bertemu dengan pembimbing dikarenakan pembimbingnya bertempat tinggal di lembaga tersebut. Bimbingan individu ini dapat dilangsungkan di rumah pembimbing itu sendiri khususnya di ruang tamu yang memiliki set sofa berwarna coklat. Memiliki kipas angin dan juga 2 jendela sehingga hal ini dapat memudahkan salah satu lansia mengikuti bimbingan individu ini. Kenyamanan juga telah dirasakan salah satu dari lansia dalam melakukan bimbingan individu ini.

Bimbingan individu ini terjadi karena salah satu dari lansia memiliki masalah seperti kurangnya pemahaman mengenai ibadah shalat sunat, puasa sunat dan membaca al-Qur'an. Masalah lainnya yang di hadapi salah satu dari lansia tentang ekonomi. Mereka kekurangan biaya hidup sehari-hari dikarenakan keluarganya juga yang kurang mampu dibidang ekonomi. Masalah selanjutnya salah satu dari lansia terkadang ada yang kehilangan barang-barang pribadi seperti uang. Dalam hal ini pembimbing memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi oleh salah satu lansia dengan adanya bimbingan individu ini.

Berdasarkan hasil wawancara tentang bimbingan individu dengan Fajar Ali Fitroh sebagai pembimbing atau Ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan diketahui bahwa:

“Sebagian salah sada ngen nenek-nenek i na adong masalahna bisa do ro langsung pasuo rap au dibagas arana di lembagaon do au tinggal jadi momo alai pasuo rap au. Di son ma ami malehen jalan keluar masalah ni alai i. Misalna tentang ceramah na kurang jelas do get disapaon nia jadi ma ujelaskon ma mulak. Deba muse adong masalah nia tentang ekonomi jadi dibaenma solusina markobun halai di lahan na madung disediaon lembaga on. Sebgaiian alai adong agoan epeng bage pala songonon di selidikima sanga ise pelakuna, pala dung dapot dilehen ma sanksi kaluar ngen pondokon.”

Sebagian salah satu dari lansia yang mempunyai masalah bisa datang langsung menemui saya di rumah karena saya tinggal di kawasan lembaga ini juga jadi lebih mudah untuk bertemu dengan saya. Di sinilah kami memberikan jalan keluar terhadap masalah para lansia. Misalnya, tentang materi ceramah yang kurang jelas mereka menemui saya kemudia saya menjelaskannya kembail. Sebagian juga ada yang bermasalah tentang ekonomi maka kami memberikan solusi lansia yaitu menyediakan lahan yang sudah tersedia di lembaga ini. Sebagian juga ada yang kehilangan seperti uang maka ini akan diselidiki siapa pelakunya, jika sudah ketahuan pelakunya siapa maka akan diberi sankni yaitu keluar dari lembaga ini.¹⁷

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan individu dilaksanakan di rumah pembimbing yang berada di lokasi lembaga tersebut. Bimbingan ini dilaksanakan jika para kalangan lansia memiliki masalah pribadi seperti masalah kurang fahamnya tentang isi ceramah, masalah ekonomi juga masalah kehilangan barang pribadi. Setiap

¹⁷Fajar Ali Fitroh, Pembimbing, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 03-08-2018.

masalah yang ada maka pembimbing selalu memberi jalan keluar ataupun solusinya.

Berdasarkan hasil wawancara tentang bimbingan individu dengan kalangan lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Biamattong namar rame-rame pasti adong masalahna, pala adong do diantara niami namarmasalah tu bagas pembimbingi ma ami kehei harana donok do bagas nia tu pondok niami. Pala adong nagetmarsapa tentang kajian ceramah bisa ma langsung di sapai ia, kadang inda adong balanjo niba mangadu ma hami tusi i sanga pe kadang adaong na agoan epeng bage dilehen pembimbing i ma solusi nai.”

Bagaimana namanya juga yang ramai pasti ada masalahnya, jika diantara kami ada yang bermasalah pergilah kami ke rumah pembimbing karena rumahnya berada di lembaga ini juga. Jika ada yang ingin bertanya tentang kajian ceramah bisa langsung bertanya kepadanya, kadang kami tidak ada uang belanja maka sama pembimbinglah kami meminta solusinya dan kadang ada yang kehilangan uang maka pembimbing juga memebrikan solusinya.¹⁸

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan individu ini dilaksanakan di rumah pembimbing. Setiap lansia yang memiliki masalah bisa datang kerumah pembimbing tersebut maka setiap masalah yang ada pembimbing akan memberikan solusinya.

¹⁸Kalangan lansia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 03-08-2018.

2. Dampak Bimbingan Ke-Islaman Terhadap Perubahan Kesadaran dan Pengamalan Ibadah Kalangan Lansia

a. Dampak terhadap kesadaran ibadah

Dampak bimbingan ke-Islaman terhadap para kalangan lansia memiliki dampak yang sangat positif terhadap kesadaran ibadah mereka. Sebelum kalangan lansia tinggal di lembaga ini kesadaran tentang melaksanakan ibadah berbeda-beda, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang ibadah disebabkan oleh pendidikan, kesibukan atau pekerjaan. Kesadaran mereka tentang melaksanakan ibadah semakin baik, seperti para lansia sadar akan pentingnya melaksanakan shalat, puasa sunat dan membaca al-Qur'an.

Setelah para lansia tinggal di lembaga ini, banyak dampak positif yang terlihat dari diri mereka. Dampak yang paling menonjol adalah sadar betapa pentingnya melaksanakan shalat berjam'ah dan para kalangan lansia sangat aktif. Sadar akan manfaat puasa sunat sehingga rutin melaksanakan puasa sunat. Tidak hanya sampai di situ kalangan lansia juga terus menambah pengetahuan tentang ibadah dengan terus mengikuti pengajian ceramah, belajar membaca al-Qur'an dan pengajian Wirid Yasin.

Berdasarkan hasil wawancara tentang wirid yasin dengan Hj. Nur Intan Nasution sebagai bendahara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Pengajian wirid yasin langsung au mangobankonna, tapi pada saat takhtim namarobankon na alai dei usuru, tapi mula tahlil rap do’a i namarobankon na au sandiri.”

Untuk *pengajian* wirid yasin saya yang langsung memimpin pengajian tersebut, namun pada saat tahlil yang membawakannya adalah para kalangan lansia.¹⁹

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para kalangan lansia masih ada sekitar 15 orang yang belum lancar membaca Al-Qur’an sebelumnya melaksanakan ibadah.

b. Dampak terhadap pengamalan ibadah

Dampak bimbingan ke-Islaman juga berdampak positif terhadap pengamalan ibadah kalangan lansia. Dilihat dari sebelum masuk kelembaga ini para kalangan lansia dalam pengamalan ibadah masih banyak yang tinggal. Dengan terus bertambahnya pengetahuan tentang ibadah, kalangan lansia terus mengalami perubahan yang positif dalam mengamalkan ibadah.

Kegiatan bimbingan ke-Islaman di lembaga ini terdapat 3 jenis kegiatan yaitu ceramah, belajar membaca Al-Qur’an dan wirid yasin. Dari ke 3 jenis kegiatan tersebut yang paling efektif terhadap kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia adalah ceramah. Hal ini disebabkan karena pembimbing memberikan materi ceramah berkaitan dengan kebutuhan para kalangan lansia seperti manfaat shalat sunat, karena shalat sunat termasuk amalan yang dilaksanakan para lansia untuk menutupi kekurangan pada shalat wajib, serta dihapuskan dosa dan ditinggikan

¹⁹ Kalangan lansia yang mengikuti belajar membaca Al-Qur’an, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan, 07-09-2018

derajatnya. Manfaat puasa sunat yang melatih untuk terhindar dari dosa dan juga bisa meningkatkan amalan, serta membaca al-Qur'an menjadikan hati para lansia menjadi tenang dan bacaan shalatnya juga semakin baik. Jadi pengetahuan ataupun pemahaman para kalangan lansia bertambah sehingga kesadaran para kalangan lansia dalam pengamalan ibadah semakin meningkat dari sebelumnya.

Selain dari ceramah kegiatan yang efektif adalah Wirid Yasin, hal ini disebabkan kalangan lansia diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini yang bertujuan ketika para kalangan lansia berbaur dengan lingkungan masyarakat, mereka mampu memimpin Wirid Yasin yang berisikan *tahlil*, *takhtim* dan do'a. Selanjutnya kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini untuk pribadi para kalangan lansia, dengan ini para kalangan lansia dapat membaca al-Qur'an disela waktu luang mereka di pondok masing-masing.²⁰

Hal ini didukung dengan fasilitas lembaga tersebut, mulai dari tersedianya pembimbing, kegiatan dilaksanakan secara rutin serta tempat pelaksanaan bimbingannya yang sudah tersedia dan sangat dekat dengan pondok para kalangan lansia. Sehingga para kalangan lansia tidak memiliki banyak hambatan untuk melaksanakan ibadah seperti:

1) Shalat Sunat

²⁰Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 09-05- 2018.

Sebelum tinggal di lembaga ini para kalangan lansia jarang melaksanakan shalat sunat karena kesibukan di rumah. Setelah tinggal di lembaga ini para kalangan lansia sudah mulai melakukan shalat sunat karena banyak waktu luang bagi kalangan lansia untuk bisa melaksanakan shalat sunat. Shalat sunat yang dilakukan semakin hari semakin khusus²¹ dan ada juga diantara para kalangan lansia yang menangis ketika shalat sunat tahajjud. Karena dengan suasana yang hening lansia tersebut bisa merasakan dan menyesali perbuatan yang dia lakukan pada masa mudanya. Para lansia juga lebih fokus dalam melaksanakan shalat sunat karena tidak ada yang mengganggu atau menghalangi waktu para lansia, serta pengaruh dari ceramah tentang keutamaan-keutamaan ibadah shalat sunat, ditambah dengan amalan-amalan yang diberikan oleh pembimbing atau ustadz.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tentang dampak shalat sunat dengan yang mewakili seluruh kalangan lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Sebelum ami tinggal dison jarang do ami bisa sumbayang sunat arana sibuk karejo, kadang marorot bage dope bahkan sumbayang so khusyuk sajope susah. Tapi dung tinggal dison hambahat waktu bisa sumbayang sunat bahkan bisa khusyuk harana tenang.”

²¹ Observasi, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 09-05- 2018.

Sebelum kami tinggal disini kami jarang bisa untuk melaksanakan shalat sunat karena sibuk bekerja, kadang menjaga cucu jadi untuk shalat khusyuk susah. Tetapi *setelah* tinggal di lembaga ini waktu shalat sunat lebih banyak bahkan bisa lebih khusyuk.²²

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa para lansia mengalami perubahan yang positif terutama pada pelaksanaan shalat sunat. Sebelum masuk ke lembaga ini mereka jarang melaksanakan shalat sunat dan setelah masuk ke lembaga ini mereka tidak hanya melaksanakannya tetapi mereka juga khusyuk dalam shalat sunat tersebut.

2) Puasa Sunat

Setelah masuk ke lembaga ini para kalangan lansia mengamalkan ibadah puasa sunat secara rutin. Seperti puasa sunat setiap hari Senin dan Kamis, puasa Rajab, *nifsu* Sya'ban dan puasa 1 Muharram pada waktu tertentu. Hal ini berdampak positif yang terus meningkat karena para kalangan lansia sudah mengetahui bermacam-macam manfaat dari melaksanakan puasa sunat. Ada juga pengaruh dari teman-teman di pondok yang saling mengingatkan melaksanakan puasa sunat secara bersama.

Dampak yang mereka rasakan juga ada dalam kesehatan mereka. Sebelumnya kesehatan mereka yang terganggu seperti sakit gula setelah rutin puasa sunat penyakit gula mereka menurun. Ada juga yang

²² Kalangan lansia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 03-08-2018.

merasakan dampak puasa sunat ini bahwa kesehatan rohaninya menjadi lebih tenang.

Berdasarkan hasil wawancara tentang dampak puasa sunat dengan yang mewakili seluruh kalangan lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Najolo ami dison bahatan do nahurang sehat biama namadung matobang. Songon na penyakit gulo sannari madung turun ma baen na dor puaso sunat arana pola mangan niba pe taratur dohot tarjago. Soni juo roa niba ro jadi tenang irasa inda marsak dohot pamatang nibape ro jadi manyang baenna.”

Dulu disini kami banyak yang kurang sehat karena sudah tua. Seperti penyakit gula sekarang sudah mulai membaik karena melaksanakan puasa sunat jadi pola makan bisa diatur dan terjaga. Begitu juga dengan jiwa merasa menjadi tenang karena tidak banyak pikiran dan tubuh jugapun menjadi ringan.²³

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dengan melaksanakan puasa sunat banyak manfaat bagi para lansia. Selain mendapatkan pahala namun juga membuat kesehatan para lansia semakin membaik, karena di masa lansia ini kesehatan mereka sudah jauh menurun.

3) Membaca Al-Qur'an

Dampak membaca al-Qur'an bagi para kalangan lansia setelah melakukan bimbingan ke-Islaman ini sudah mulai meningkat dari sebelumnya. Karena adanya perbedaan pengetahuan dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an para kalangan lansia sebelum masuk ke

²³ Kalangan lansia, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 03-08-2018.

lembaga ini. Perbedaan inilah yang menjadi kendala utama mereka sebelum masuk ke lembaga ini kemudian telah terjadi perubahan setelah mereka ke lembaga ini karena adanya juga bimbingan ke-Islaman yang terus ditingkatkan di lembaga ini.

Perubahan yang terjadi pada para kalangan lansia yaitu mereka semakin rajin membaca al-Qur'an setiap ada waktu luang, mereka selalu mengaji ataupun membaca al-Qur'an. Dari antara mereka ada yang kurang lancar membaca al-Qur'an, sekarang sudah lancar dan sesuai tajwidnya. Para kalangan lansia juga ada yang merasa sedih saat membaca al-Qur'an, karena mereka membaca arti al-Qur'an yang berkenaan dengan kematian. Ada juga rasa takut saat mengetahui kandungan al-Qur'an yang mereka baca seperti tentang azab Allah SWT.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tentang membaca al-Qur'an dengan Hj. Nur Intan Nasution sebagai pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Kalangan lansia natinggal di lembagaon sudena napedo malo mambaca al-Qur'an, harana inda sarupo sikolani alai. Ima makana dibaen belajar membaca al-Qur'anon setiap hari habis shalat dzuhur. Alai nabeljar mambaca al-Qur'ani rap arti nai dei dibaca alai. Mudah-mudahan mabahatma namadung malo, baru deba alai ro tarida sedih harana mamabca arti ni al-Qur'an i.”

Kalangan lansia yang tinggal di lembaga ini semuanya belum bisa membaca al-Qur'an, karena pendidikan mereka berbeda-beda.

²⁴ Observasi, Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, Tanggal 09-05- 2018.

Itulah kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini dilakukan setiap hari selesai shalat dzuhur. Mereka belajar membaca al-Qur'an sekaligus juga membaca artinya. Mudah-mudahan banyak perubahan yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan sebagian dari mereka ada yang terlihat sedih ketika membaca al-Qur'an itu.²⁵

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa hal inilah yang membuat para kalangan lansia semakin hari semakin rajin membaca al-Qur'an. Serta arti al-Qur'an yang mereka baca tersebut membuat mereka semakin giat membacanya. Karena sebelum masuk ke lembaga ini banyak kalangan lansia yang jarang membaca al-Qur'an bahkan untuk membaca artinya saja mereka jarang.

3. Faktor-Faktor Penyebab Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman

Dalam kegiatan bimbingan ke-Islaman di lembaga ini ada dua faktor penyebab yang menjadikan efektivitas bimbingan ke-Islaman yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah indikator yang berasal dari kegiatan bimbingan ke-Islaman tersebut, yaitu pembimbing dan lansia. Pembimbing inilah yang membimbing kalangan lansia dalam kegiatan bimbingan ke-Islaman dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individu. Sedangkan peserta bimbingan merupakan komponen inti yang menjamin keberhasilan bimbingan ke-Islaman dan menyebabkan kegagalan kegiatan ini. Faktor internal inilah yang menjadi faktor yang berasal dari dalam yang dapat

²⁵Hj. Nur Intan Nasution Pembimbing, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 03-08-2018.

mempengaruhi ke efektivitasan bimbingan ke-Islaman. Adapun faktor yang mempengaruhi faktor internal yaitu:

1) Pembimbing

Pembimbing merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi penyebab efektivitas bimbingan ke-Islaman. Pembimbing inilah yang membimbing kalangan lansia dalam kegiatan bimbingan ke-Islaman dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individu. Dalam bimbingan ke-Islaman ini pembimbing harus memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal dirinya sendiri, kemampuan memahami orang lain (lansia) dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga, pembimbing harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Para pembimbing dalam kegiatan ini berlatar belakang pendidikan Strata 1 (S1) sehingga pembimbing memiliki ilmu dalam melakukan bimbingan ke-Islaman.

Berdasarkan dari hasil observasi kemampuan pembimbing dalam memahami para lansia telah tercapai dengan cara bahwa pembimbing mengenal baik sifat dan karakter setiap lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan ke-Islaman. Pembimbing juga berkomunikasi dengan efektif dalam bimbingan ke-Islaman ini misalkan setiap bimbingan diadakan

pembimbing dan kalangan lansia dapat mengikuti setiap tahapan yang ada dalam kegiatan tersebut.²⁶

Pembimbing memberikan bimbingan ke-Islman secara rutin dengan waktu yang telah dijadwalkan, peming juga berharap dalam setiap kegiatannya dapat menjadi kebaikan dan berdampak positif terhadap kesadaran dan pengamalan ibadah lansia. Selain memberikan bimbingan ke-Islaman pembimbing juga ikut menyelesaikan masalah yang dihadapi kalangan lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Nur Intan Nasution tentang wirid yasin dengan yang mewakili para kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Satiop hari Jum’at dung siap sumbayang Shubuh dison ami mangaji wirid yasin rap-rap di masojid baru di lanjutkon manghafal sifat wajib bagi Allah na 20 I margotti-gotti. Ami diwajibkon dohot pengajian wirid yasin on.”

Setiap hari Jum’at sehabis shalat berjama’ah Shubuh disini kami melaksanakan pengajian wirid yasin bersama-sama di Mesjid kemudian dilanjutkan dengan menghafal sifat wajib bagi Allah yang 20 secara bergantian.²⁷

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para kalangan lansia melakukan pengajian wirid yasin setiap hari jum’at setelah shalat Shubuh dan mereka diwajibkan menghafal

²⁶ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 09-05- 2018.

²⁷ Nur Intan, Pembimbing, *Wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, 22-09-2018

2) Lansia

Lansia termasuk salah satu faktor penyebab efektivitas bimbingan ke-Islaman. Lansia juga merupakan komponen inti yang menjamin keberhasilan bimbingan ke-Islaman dan menyebabkan kegagalan kegiatan ini. Dalam proses bimbingan ini ada beberapa kondisi yang dirasakan oleh para lansia seperti semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan ke-Islaman. Selain itu lansia merasa senang dan lebih baik dalam kesehariannya dengan melaksanakan shalat berjam'ah dengan tepat waktu, melaksanakan shalat sunat, puasa sunat dan membaca al-Qur'an di waktu luang mereka.

Berdasarkan dari hasil observasi para lansia juga seketika mau melaksanakan apa yang disampiankan oleh pembimbing saat kegiatan bimbingan ke-Islaman sehingga hal tersebut mendukung keefektivitasan bimbingan ke-Islaman ini. Yaitu keadaan awal yang menyangkut proses bimbingan secara langsung yaitu para lansia harus termotivasi untuk mengikuti kegiatan bimbingan ke-Islaman ini. Mempunyai tanggung jawab untuk melakukan bimbingan ini apa yang diputuskan atau diterima dalam proses bimbingan ke-Islaman ini.²⁸

²⁸ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 03-08- 2018.

Bedasarkan hasil wawancara yang mewakili seluruh peserta yang mengikuti belajar membaca Al-Qur'an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Ami nabelajar mangajion 15 alak maido harana nalain nai madung bisa mangaji, jadi alai mangaji di pondok masing-masing doma. Mala ami akkon belajar dope”

Kami belajar mengaji hanya 15 orang karena lansia yang lainnya sudah bisa *mengaji*, jadi mereka mengaji di pondok *mereka* masing-masing.²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Bendahara yang sekaligus menjadi pembimbing pada kegiatan wirid yasin tersebut dan memiliki perhatian terhadap pengetahuan kalangan lansia.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi efektivitas bimbingan ke-Islaman di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu fakotr yang mempengaruhi individu dalam proses pembentukan perilaku maupun kepribadiannya, serta perkembangan perilaku individu. Begitu juga halnya dengan para kalangan lansia dalam mengikuti bimbingan ke-Islaman ini. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penyebab

²⁹ Para kalangan lansia, Pembimbing, Wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 22-09-2018

efektivitas bimbingan ke-Islaman ini berjalan lancar dan rutin. Sesama para kalangan lansia saling mendukung dan memotivasi dalam mengikuti setiap kegiatan ini.

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa apabila salah satu diantara mereka memiliki semangat yang rendah dalam mengikuti kegiatan ini maka salah satu dari mereka juga memberi motivasi agar teman mereka lebih semangat mengikuti kegiatan ini. Terlebih mereka saling mengajak satu sama lain saat ingin melakukan setiap kegiatan, seperti saat kegiatan ceramah diadakan mereka selalu bersama-sama pergi ke kegiatan tersebut. Jadi, semangat para kalangan lansia meningkat sehingga kegiatan bimbingan ke-Islaman ini berjalan dengan efektif akibat dari pengaruh lingkungan sosial mereka.³⁰

2) Sarana dan prasana

Sarana merupakan sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan sebuah kegiatan. Sedangkan prasana segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan fajar alfi Sarana yang digunakan dalam bimbingan ke-Islaman ini seperti ruangan untuk melakukan kegiatan bimbingan ke-Islaman yang diadakan di mesjid pada lembaga tersebut, lembaran-

³⁰ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 03-08- 2018.

lembaran kertas yang berisi amalan-amalan yang akan lansia amalkan dikehidupan sehari-hari.

Serta prasana yang digunakan merupakan lokasinya nyaman yang jauh dari keramaian, bangunan-bangunan pondok yang memadai untuk tempat tinggal para kalangan lansia yang memiliki kamar mandi yang bersih serta dapur tersendiri di pondok masing-masing. Juga ada sebidang tanah yang khusus dipergunakan untuk para kalangan lansia berkebun. Sehingga sarana dan prasana inilah yang menunjang terjadinya bimbingan ke-Islaman secara efektif.³¹

3) Kepedulian Sosial Masyarakat

Kepedulian ini merupakan upaya layanan atau bantuan yang diberikan oleh masyarakat kepada kalangan lansia agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami baik bersifat pribadi maupun sosial. Kepedulian yang diberikan sosial masyarakat merupakan bantuan dana seperti bahan sembako yang diberikan kepada lembaga kemudian disalurkan kepada para kalangan lansia. Bantuan ini tidak secara rutin adanya, lebih sering bantuan ini diberikan pada waktu bulan ramadhan seperti takjil ketika berbuka puasa, menjelang lebaran Idul Fitri bantuan berupa sembako serta hari besar lainnya.

³¹ Observasi, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan*, Tanggal 09-05- 2018.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kepedulian masyarakat dengan Fajar Ali Fitroh Daulay sebagai pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan menyatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat tu lembagaon sangat mambantu proses bimbinganon, harana masyarakat malehen bantuan tarsongon sembako apalagi di bulan Ramadhan sering do masyarakat pataru parbuko, jadi para lansia pe martambah semangat.”

Partisipasi dari masyarakat ke lembaga ini sangat membantu proses bimbingan, karena masyarakat memberikan bantuan seperti sembako apalagi ketika di bulan Ramadhan sering masyarakat memberikan ta'jil, sehingga para lansia tambah semangat untuk mengikuti bimbingan.³²

Dari data di atas diketahui bahwa masyarakat juga ikut serta dalam ke-efektivitasan bimbingan ke-Islaman ini, karena bantuan dari masyarakat menjadikan para lansia lebih semangat untuk mengikuti kegiatan bimbingan tersebut.

4. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul efektivitas bimbingan ke-Islaman terhadap perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah pada kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan ini bahwa pelaksanaan bimbingan ke-Islaman dilaksanakan atas kerja sama pembimbing atau Ustadz dengan para kalangan lansia. Bimbingan ke-Islaman dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti

³² Hj. Nur Intan Nasution Pembimbing, wawancara di Lembaga Kesejahteraan Sosial Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, 03-08-2018.

ceramah pengajian, pengajian wirid yasin dan belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan yang paling menonjol dan efektif dari ketiga jenis bimbingan tersebut adalah ceramah. Dengan kegiatan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia yaitu faktor internal dan eksternal.

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa efektivitas bimbingan ke-Islaman memiliki tujuan untuk mencapai hasil pada perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah pada kalangan lansia, akan tetapi pada temuan khusus tujuan efektivitas bimbingan ke-Islaman ada perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah pada kalangan lansia yaitu perubahan pada pelaksanaan shalat, puasa sunnat dan kemampuan membaca Al-Qur'an ke arah yang lebih baik. Para kalangan lansia lebih memilih tinggal di lembaga ini karena ingin belajar tentang pelaksanaan ibadah dan fokus dalam mengamalkan ibadah. Pada lembaga ini kalangan lansia yang paling lama tinggal adalah Hj. Tihajar selama 20 tahun, beliau memilih tinggal di lembaga tersebut karena suaminya sudah meninggal, dia juga tidak memiliki anak kandung, jadi untuk nafkah dan uang listrik beliau di berikan oleh anak angkatnya.

Para kalangan lansia yang lainnya memilih tinggal di lembaga ini karena merasa sudah nyaman baik dalam pelaksanaan ibadah atau juga dengan kondisi lingkungan lembaga tersebut. Para kalangan lansia juga ada yang sama sekali tidak dinafkahi oleh keluarga dikarenakan faktor ekonomi, sehingga beliau pergi meminta-minta sumbangan ke masyarakat tetapi sudah memiliki

donatur tiap bulannya. Namun, ada juga dari kalangan lansia yang tidak lama tinggal di lembaga tersebut karena merasa tidak nyaman dengan kondisi lingkungan tersebut.

5. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Walaupun demikian, meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya keterbatasan.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari pimpinan dan pembimbing di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan ke-Islaman terhadap perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah di kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan ke-Islaman terlaksana secara rutin dan efektif. Meski usia kalangan lansia di lembaga tersebut berbeda juga latar belakang kehidupannya yang berbeda tetapi para kalangan lansia tetap dibimbing sehingga mengalami perubahan kesadaran yang signifikan dalam mengamalkan ibadah.
2. Dampak pelaksanaan bimbingan ke-Islaman terhadap kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan meningkat dari sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan ke-Islaman di lembaga ini. Diantara tiga jenis kegiatan bimbingan ke-Islaman di lembaga ini yang paling berdampak terhadap kesadaran dan pengamalan ibadah kalangan lansia adalah ceramah. Dampak bimbingan ke-Islaman dapat dilihat dari kesadaran ibadah kalangan lansia dalam melaksanakan ibadah secara aktif dan disiplin setelah para kalangan lansia tinggal di lembaga ini.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan efektivitas bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan ada dua yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah indikator yang berasal dari kegiatan bimbingan ke-Islaman tersebut, yaitu pembimbing dan lansia. Pembimbing inilah yang membimbing kalangan lansia dalam kegiatan bimbingan ke-Islaman dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individu. Sedangkan peserta bimbingan merupakan komponen inti yang menjamin keberhasilan bimbingan ke-Islaman dan menyebabkan kegagalan kegiatan ini.

b. Faktoreksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kegiatan bimbingan tersebut, yaitul ingkungan sosial pondok, sarana dan prasana serta kepedulian sosial masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pimpinan lembaga agar selalu tetap melaksanakan program kegiatan bimbingan ke-Islaman untuk meningkatkan bimbingan ke-Islaman pada kalangan lansia.

2. Disarankan kepada pembimbing atau Ustadz agar selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan ke-Islaman untuk merubah kesadaran dan pengamalan ibadah lansia untuk kedepannya.
3. Kepada pembimbing dan kalangan lansia disarankan untuk semangat dalam mengikuti setiap kegiatan ke-Islaman yang telah di programkan oleh lembaga sosial agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengemabangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Danah Zohar & Ian Marshall, *Spritual Capital*, Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan bintang, 1987.
- [http://www. Academia. Edu/16595904/](http://www.Academia.Edu/16595904/) Makalah-Tingkat-Kesadaran, (Maramis:1999).
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ibnu Hasan Muchtar dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2015.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Jamaluddin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: UI- Pers, 2006.
- Jhoni Indrayana, *Kamus Lenagkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mediantara,
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Mark Veron, *The Key Concepts* (Terjemah), Jakarta, RajawaliPerss, 2011.
- Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo persada, 2002.

- Nana Sudjana, *Tuntunan penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003.
- Roymond H, *Buku Ajar Pendidikan dalam Perawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Syeikh Mahmud Syaltut, *Aqidah, Syariah dan Islam*, terj. Fachruddin Thaha, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Thoharin Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual bimbingan & konseling Islami*, Yogyakarta UII Press, 1992.
- Tm Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 282 /In.14/F.6a/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

04 April 2018

Kepada:

Yth: 1.Dr. Ichwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag
2.Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd

Di Padangsidimpuan

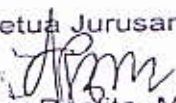
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : SURYA NATOGAR/1430200135
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KEISLAMAN TERHADAP PERUBAHAN KESADARAN DAN PENGAMALAN IBADAH DI KALANGAN LANSIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN".

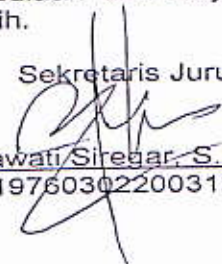
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan


Dra. Rapiita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001



Dekan
Fauziah Nasution, M.Ag

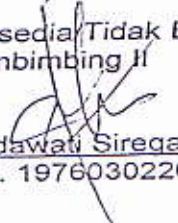
NIP. 197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Ichwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag
NIP. 197203032000031004

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 357 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

25 April 2018

Yth. Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lansia
Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Surya Natogar
NIM : 14 302 00135
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang.

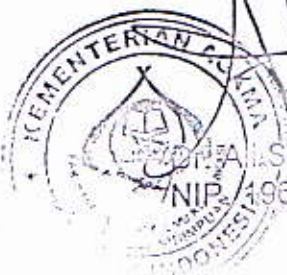
adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: Efektifitas Bimbingan Keislaman Terhadap Perubahan Kesadaran dan Pengamalan Ibadah di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan,
Dekan

April 2018



Al Sati, M.Ag
NIP 196209261993031001

**LEMBAGA KESEJAHTERAAN LANJUT USIA
PONDOK MA'ARIF MUSLIMIN
PADANGSIDIMPUAN**

Jln. Sutan Mhd. Arif Gang raya II no.4 Padansidimpuan .

Telp/hp :063426518/08216687744 kode pos: 22711 email: ma.arifmuslimin@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : / /200 / /2018

h. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di tempat

engan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia Pondok
a'arif Muslimin Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

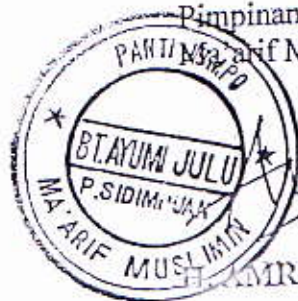
Nama	: SURYA NATOGAR
NIM	: 1430200135
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Sihitang

enar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi di Lembaga Kesejahteraan Lanjut Usia
ondok Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan, dengan judul: "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KE-
LAMAMAN TERHADAP PERUBAHAN KESADARAN DAN PENGAMALAN IBADAH DI
ALANGAN LANSIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAN SOSIAL LANJUT USIA PONDOK
A'ARIF MUSLIMIN PADANGSIDIMPUAN".

emikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana
estinya.

Padangsidimpuan, 29 Juni 2018

Pimpinan LKS Lanjut Usia
Ma'arif Muslimin Padangsidimpuan



AMRON DAULAY